

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

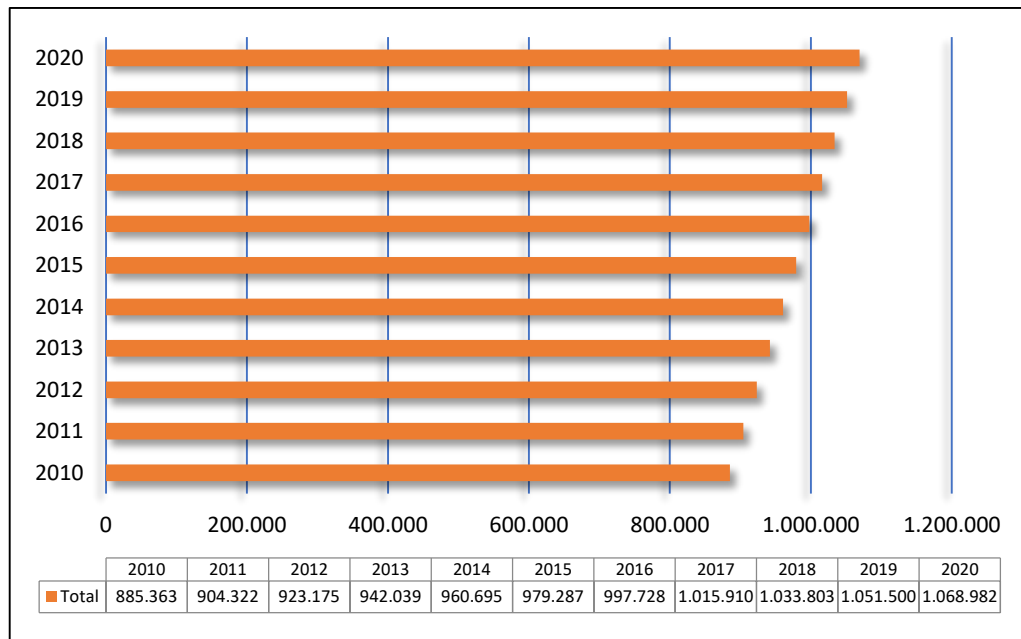
Populasi penduduk Indonesia dengan total 260 juta penduduk menjadikan Indonesia sebagai negara berpenduduk terpadat keempat di dunia. Rata-rata penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif, dengan rentang usia 15 - 64 tahun. Pada tahun 2010, sekitar 19% penduduk Indonesia adalah anak yang umurnya di bawah 10 tahun, sekitar 37% di bawah 20 tahun dan sekitar setengah populasi Indonesia berusia di bawah 30 tahun. Tingkat pertumbuhan populasi Indonesia antara tahun 2000 dan 2010 adalah sekitar 1.49 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5.46%), sementara pertumbuhan populasi terendah terjadi di Provinsi Jawa Tengah (0.37%) [1]. Dengan adanya pertumbuhan populasi yang sangat cepat, membuat permasalahan dari segi kuantitas bertambah salah satunya semakin berkurangnya lahan untuk kawasan perumahan dan pemukiman. Pada dasarnya semakin banyak penduduk maka kebutuhan akan sandang, pangan dan papan akan semakin besar [2].

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan antara faktor-faktor demografi yang mempengaruhi bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk. Secara berkala penduduk bertambah karena adanya kelahiran, dan secara bersamaan penduduk akan berkurang akibat adanya kematian penduduk. Masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan dan perpindahan penduduk keluar dari daerah asal juga menyebabkan bertambah atau berkurangnya penduduk di suatu daerah. Migrasi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk. Ada dua macam migrasi yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk mengakibatkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk sedangkan migrasi keluar mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan penduduk [3]. Tingginya pertumbuhan penduduk memang menjadi salah satu prioritas masalah yang harus segera ditangani terutama di Indonesia. Namun disisi lain, jika angka pertumbuhan penduduk terlalu rendah juga akan berdampak buruk terhadap perkembangan daerah. Masalah tersebut juga perlu untuk diperhatikan, Karena

rendahnya pertumbuhan penduduk sangat mungkin terjadi pada suatu daerah apabila jumlah kelahirannya sangat rendah sedangkan jumlah kematiannya sangat tinggi serta banyaknya penduduk yang keluar dari daerah tersebut yang disebabkan oleh keadaan tertentu [4].

Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang menempatkan isu perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa. Kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dilandasi oleh permasalahan kependudukan (demografi) yang mendasar di Indonesia [5]. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Masalah kependudukan ini berdampak kepada bidang sosial, ekonomi, politik dan pertahanan serta keamanan. Masalah kependudukan juga dilihat dari segi kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas, jumlah penduduk yang besar berarti permasalahan dalam kemampuan menyediakan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan dari segi kualitas melihat dari kemampuan daya saing Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia [6].

Kebutuhan pokok manusia terdiri dari tiga macam, yaitu: kebutuhan akan sandang (*pakaian/clothing*), kebutuhan akan pangan (*makan-minum/food and drinks*) dan kebutuhan akan papan (*tempat tinggal/place for living*) [7]. Permasalahan utama erat kaitannya dengan permukaan bumi adalah kebutuhan pokok akan tempat tinggal. Penggunaan lahan yang tidak terencana akan menimbulkan kerusakan lahan dan lingkungan. Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, dalam kurun waktu tahun 2010 – 2015 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan, yaitu jumlah penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2010 adalah 885.363 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 mencapai 979.287 jiwa. Dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 1.051.500 jiwa pada tahun 2019, dan 1.068.982 jiwa pada tahun 2020 [8].



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2020 [8]

Satu bidang dimana selalu ada kekurangan baik di negara maju maupun berkembang yang diakibatkan pertumbuhan penduduk ialah bidang perumahan dan permukiman. Sebagian besar permintaan akan perumahan berasal dari berjuta-juta migran luar kota yang datang berbondong-bondong. Secara nasional kebutuhan perumahan relatif besar, meliputi : kebutuhan rumah yang belum terpenuhi (*backlog*) sekitar 4,3 juta unit; pertumbuhan kebutuhan rumah baru setiap tahunnya sekitar 800 ribu unit; serta kebutuhan peningkatan kualitas perumahan yang tidak memenuhi persyaratan layak huni sekitar 13 juta unit rumah. Kondisi di atas jelas menimbulkan permasalahan lingkungan, khususnya pusat kota (*inner-city*) dimana akan tercipta kawasan dan lingkungan kumuh (*sick districts and neighborhoods*) yang dapat diindikasikan dengan munculnya permukiman kumuh dan liar (*slum dan squatters*), kematian dan kerusakan kawasan bersejarah, kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas (*traffic congestion*), kerusakan kawasan tepian air, bantaran sungai dan tepian laut, kekacauan ruang-ruang publik (*public domain, public space, public easement*), lingkungan pedestrian, isi dan arti komunitas, ketidak-sinambungan ekologi kota serta ketidak-seragaman morfologi dan tipologi kota [9].

UU No.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman serta Keputusan Menteri Kimpraswil Nomor: 327/KPTS/M/2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota/Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan, pemanfaatan ruang

haruslah disusun untuk menjaga keserasian pembangunan antar sektor dalam kerangka pengendalian program-program pembangunan perkotaan jangka panjang [10]. Dua hal pokok yang menjadi azas pemanfaatan ruang di perkotaan Indonesia yakni yang pertama, adanya tiga unsur penting manusia beserta aktivitasnya, lingkungan alam sebagai tempat dan pemanfaatan ruang oleh manusia dilingkungan alam tersebut. Ketiga unsur ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan berada dalam keseimbangan sehingga aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya harus memperhatikan daya dukung lingkungannya yang berorientasi pada kehidupan yang berkelanjutan. Kedua, proses pemanfaatan ruang harus bersifat terbuka, berkeadilan, memiliki perlindungan hukum dan mampu memenuhi kepentingan semua pihak secara terpadu, berdayaguna dan serasi [11].

Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) yang telah dikeluarkan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentunya telah memperhatikan seluruh aspek yang mencakup sistem perkotaan wilayah kota dalam wilayah pelayanannya dan jaringan prasarana wilayah kota yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kota selain untuk melayani kegiatan skala kota, meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, sistem sumber daya air, dan sistem jaringan lainnya. serta adanya kawasan kawasan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Bandar Lampung [12]. Berdasarkan uraian latar belakang diatas perlu dilakukannya penelitian terhadap kawasan permukiman yang merupakan suatu kawasan diarahkan dan diperuntukan bagi pengembangan permukiman atau tempat tinggal/hunian beserta prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Dengan berkembangnya kawasan permukiman atau tempat tinggal di Kota Bandar Lampung khususnya permukiman berkonsep perumahan. Perlu dilakukan studi berupa perbandingan Kesesuaian Lahan untuk Kawasan Perumahan di Kota Bandar Lampung terhadap Rencana Tata Ruang dan Wilayah yang tertuang pada Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 [13].

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tingkat kesesuaian lahan untuk kawasan perumahan di Kota Bandar Lampung.
- b) Menentukan perbandingan sebaran kesesuaian lahan kawasan perumahan di Kota Bandar Lampung dengan peruntukan kawasan perumahan berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat baik bagi pemerintah Kota Bandar Lampung, bagi masyarakat khususnya para pengembang (*developer*), bagi ilmu pengetahuan, maupun bagi peneliti. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Kota Bandar Lampung Sebagai bahan masukan untuk membuat Rencana Tata Ruang Wilayah yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman.
2. Bagi masyarakat khususnya para pengembang (*developer*), sebagai arahan dan bahan pertimbangan dalam memilih lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan dan pemukiman di Kota Bandar Lampung.
3. Bagi aspek keilmuan akan memberikan tambahan informasi dalam bidang pengembangan wilayah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

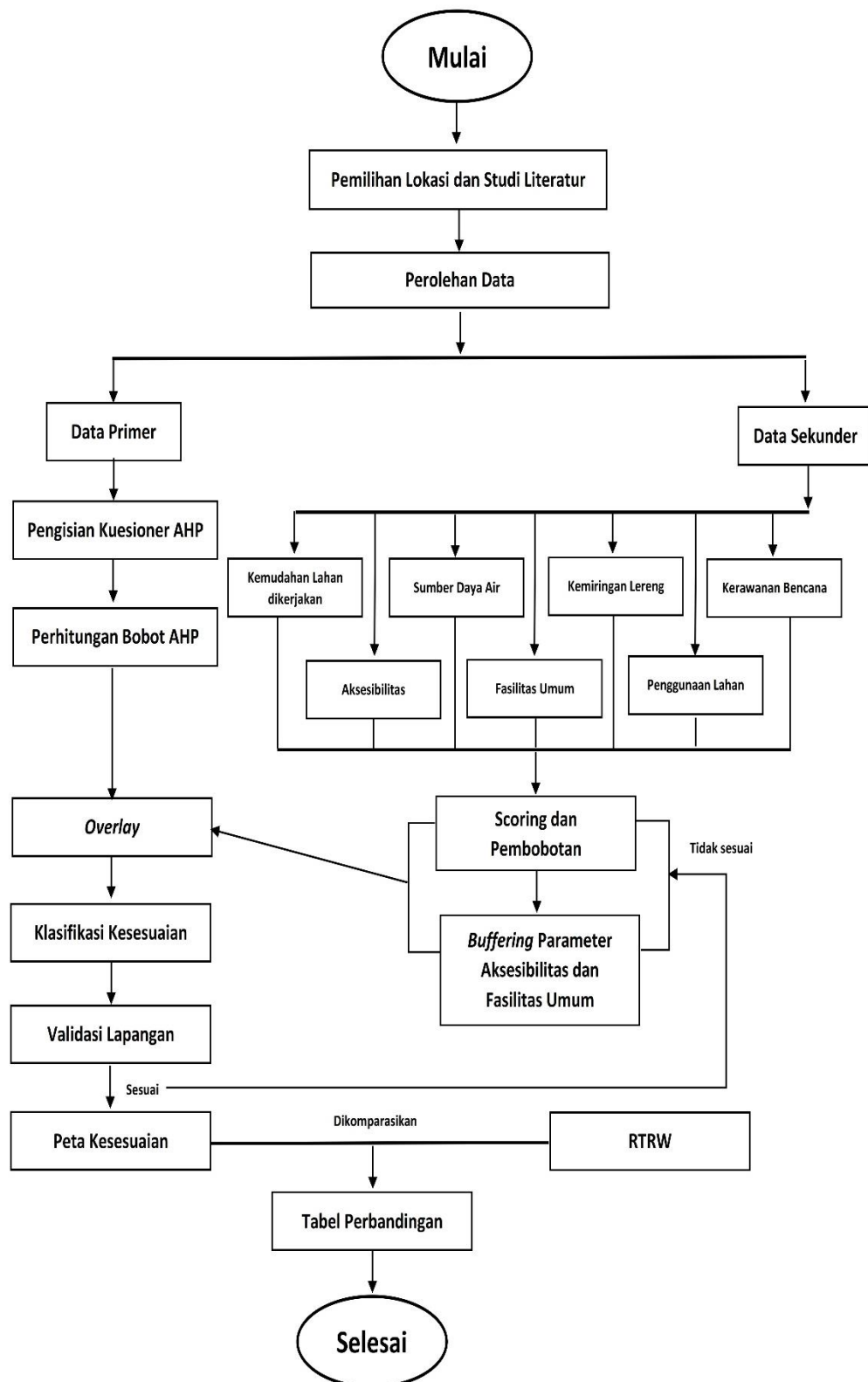
1. Kesesuaian lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk kawasan perumahan yang terdapat di Kota Bandar Lampung.
2. Wilayah penelitian yang digunakan berada di Kota Bandar Lampung.
3. Penelitian ini menggunakan 7 parameter yang mendukung kesesuaian lahan untuk kawasan perumahan yakni sumberdaya air, kemudahan lahan,

kemiringan lereng, aksesibilitas, penggunaan lahan, fasilitas umum, serta kerawanan bencana.

4. Analisis spasial penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Geografis.
5. Metode pembobotan penelitian ini menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*).
6. Pembuatan peta kesesuaian lahan untuk kawasan perumahan di Kota Bandar Lampung menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis.
7. Validasi lapangan menggunakan metode *Cluster Sampling* terdiri atas 5 titik *sampling* disetiap kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung.

1.5 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan berbagai tahap, yaitu pemilihan lokasi dan studi literatur, pengumpulan data ketujuh parameter (kerawanan bencana, kemudahan lahan dikerjakan, kemiringan lereng, ketersediaan air, penggunaan lahan, aksesibilitas dan fasilitas umum) yang diatur dalam Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 yang didapatkan dari berbagai instansi, pengolahan data primer diolah menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dimulai dari pembuatan kuesioner, wawancara dengan para ahli hingga perhitungan matriks perbandingan dan mendapatkan hasil berupa bobot parameter yang digunakan serta tingkat kepentingan setiap parameter dari yang tertinggi hingga paling rendah, dan data sekunder diolah menggunakan metode analisis spasial seperti, *scoring*, pembobotan dan *buffering*. Kemudian data primer dan data sekunder di *overlay* dengan metode *union*, sampai didapatkan hasil total skor kelas kesesuaian yang dibagi menjadi 5 kelas kesesuaian. Kemudian dilakukan proses validasi lapangan dengan melakukan *cluster sampling* (5 titik *sampling* setiap kecamatan) setelah sesuai hasil pengolahan dengan kondisi riil dilapangan, Jadilah peta hasil kesesuaian lahan serta penyajian data berupa peta yang selanjutnya dibandingkan atau dikomparasikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung, untuk dapat menarik hasil dan kesimpulan. Berikut metode penelitian disajikan dalam bentuk diagram alir di bawah ini :



Gambar 1.2 Diagram Alir Metode Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab, yang secara rinci sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara rinci tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan Tugas Akhir.

2. BAB II TEORI DASAR

Menjelaskan berbagai teori dasar yang diperolehkan berasal dari berbagai studi referensi yang berisi teori - teori dan beberapa penjelasan para ahli serta peraturan – peraturan yang terkait dengan penulisan Tugas Akhir.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian dimulai dari pengolahan data, kerangka pikir serta tahapan dan proses penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan data – data yang diperoleh beserta hasil dari pengolahannya kemudian disajikan. Dalam bentuk berupa Tabel, gambar, ataupun grafik. Di dalam bab ini juga mencakup analisis atas hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari berbagai rangkaian penulisan dan juga memberikan kesimpulan dari penelitian yang dibuat serta menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya.